



Bahaya Longsor Mengintai DIY

■ Hujan Akan Berdurasi Lebih Lama Sepekan ke Depan

 Kami berharap masyarakat di Yogyakarta meningkatkan kewaspadaannya terhadap cuaca ekstrem, terutama yang tinggal di daerah rawan bencana

 **YOGYA, TRIBUN** - Selama sepekan ke depan, hujan lebat berdurasi cukup lama disertai kilat dan angin kencang berpotensi terjadi di berbagai wilayah di DIY. Sebab berdasar pantauan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), kondisi atmosfer terkini terdapat siklon tropis *tokage* di Laut Cina Selatan.

Kepala Bagian-Humas BMKG RI, Hary T Djatmiko menyampaikan, dalam seminggu ke depan, sikap kewaspadaan terhadap cuaca ekstrem perlu ditingkatkan. Menurutnya, siklon tropis *tokage* berdampak meningkatkan ketinggian gelombang laut antara 1,25-2,5 meter.

"Dampak siklon tropis *tokage* itu meningkatkan gelombang air laut di wilayah Laut Cina Selatan, sebelah utara natuna."

paparnya saat dihubungi *Tribun Jogja*, Minggu (27/11).

Dikatakan Hary, ketika kondisi atmosfer terkini terdapat siklon tropis *tokage*, dampak yang dapat ditimbulkan ialah banjir, tanah longsor, banjir bandang, genangan, hingga pohon tumbang. Dia menambahkan

siklon tropis *tokage* berlaku di berbagai wilayah di DIY.

Berdasar data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), DIY berada di posisi keenam dalam deretan daerah yang pa-

Bahaya Longsor Mengintai DIY

• Sambungan Hal 13

ling rawan longsor se-Indonesia. Sebab beberapa kecamatan di DIY tercatat berada di wilayah bahaya sedang-tinggi dari ancaman longsor.

"Kami berharap masyarakat di Yogyakarta meningkatkan kewaspadaannya terhadap cuaca ekstrem, terutama yang tinggal di daerah rawan bencana," ucap Hary.

Koordinator Stasiun Klimatologi BMKG DIY, Joko Budiyo menambahkan, intensitas hujan sepekan ke depan di DIY diprediksi akan meningkat, yakni mencapai di atas 50 mm per hari, disertai petir dan angin kencang dengan kecepatan di atas 45 km/jam.

"Perkiraan hujan pada November dan Desember 2016, serta Januari 2017 secara umum berkisar antara 301 mm sampai 500 mm. Dari bulan ke bulan, trennya me-

ningkat," katanya.

Menengok hal tersebut, Joko berharap, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY maupun pemerintah kabupaten/kota di DIY meningkatkan status kebencanaan dari siaga darurat menjadi tanggap darurat. Hal tersebut untuk mempermudah penanganan ketika bencana terjadi.

Seperti diketahui, pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota memiliki dana penanganan bencana dalam pos anggaran tak terduga. Namun untuk menggunakan anggaran itu, status kebencanaan di suatu daerah harus terlebih dulu tanggap bencana.

"Baiknya pemerintah siap siaga. Lebih baik sedia payung sebelum hujan, pemerintah daerah harus mengantisipasi agar masyarakat tidak dirugikan," jelasnya.

Belum tingkatkan status

Menanggapi ancaman cuaca ekstrem itu, Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Agus Winarta mengaku be-

lum akan meningkatkan status kebencanaan. Saat ini, pihaknya lebih memilih memastikan 9 alat *Early Warning System* (EWS) di 3 sungai berjalan dengan baik.

"Sembilan alat EWS ini akan memberi peringatan dini jika terjadi bencana banjir di sekitar bantaran sungai. Sembilan alat itu sudah kami periksa, dan pastikan berfungsi baik," ujarnya.

Dipaparkan Agus, sembilan EWS itu berada di Sungai Code, Winongo, dan Gajahwong. Di menambahkan, pemeriksaan terhadap 9 EWS dilakukan karena menerima peringatan cuaca ekstrem dari Stasiun Klimatologi BMKG bahwa intensitas hujan sepekan ke depan meningkat.

"Kesiapsiagaan di wilayah juga sudah dilakukan melalui kampung tangguh bencana. Masyarakat bantaran sungai sudah kami minta meningkatkan kewaspadaan, sehingga belum perlu meningkatkan status," tukasnya. (tim)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005